

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Salah satu sarana yang menunjang maksud tersebut di Indonesia adalah Rumah Sakit. Rumah sakit adalah salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan berbagai macam pelayanan, diantaranya pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai suatu pelayanan publik memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memenuhi hak dasar manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Amran *et al.*, 2022)

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan unit yang ada di rumah sakit yang berperan sangat sentral, serta memberikan pelayanan farmasi berupa pelayanan klinik dan non-klinik, semua kegiatan farmasi seperti pengelolaan dan pengendalian sediaan farmasi dan pengelolaan perbekalan kesehatan berlangsung di instalasi farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Sukmawati *et al.*, 2022).

Salah satu komponen dasar yang dapat mendukung pelayanan di Rumah Sakit yaitu pelayanan pengobatan. Untuk dapat memberikan pelayanan pengobatan secara efektif dan efisien, maka pelayanan pengobatan harus

mengacu pada standar akreditasi rumah sakit yang telah ditetapkan. Akreditasi rumah sakit mempunyai dampak positif bagi berbagai pihak; bagi negara, pemerintah, masyarakat, tenaga kesehatan, rumah sakit, tenaga medik, dan tenaga kesehatan. Dengan adanya proses akreditasi rumah sakit yang baik dan profesional dapat meningkatkan citra pelayanan kesehatan di negara kita dimata masyarakat internasional. Akreditasi rumah sakit mempunyai dampak positif terhadap kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien dan kepuasan pasien.

Faktor yang dapat mendukung pemeliharaan mutu obat yaitu penyimpanan obat secara tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Asyikin, 2018). Menurut Kemenkes RI (2019) penyimpanan merupakan kegiatan dalam menyimpan serta melindungi sediaan farmasi yang diperoleh dengan cara menempatkan di tempat yang terlindungi dan terhindar dari pengambilan yang tidak seharusnya, serta mampu mempertahankan mutu sediaan farmasi. Tujuan dari penyimpanan diantaranya yaitu menjaga mutu sediaan farmasi, terhindar dari pemakaian yang tidak semestinya dan mudah untuk mencari serta mengawasinya. Penyimpanan yang tidak tepat dan tidak efisien dapat membuat obat cepat rusak dan tidak terdeteksinya obat yang kadaluarsa sehingga akan berdampak negatif pada rumah sakit juga terhadap pasien. Oleh karena itu, pada pemilihan sistem penyimpanan harus ditetapkan serta diselaraskan dengan keadaan yang ada, sehingga pelayanan obat dapat dilakukan secara tepat guna dan hasil guna (Somantri, 2013).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di Rumah Sakit Budi Rahayu tahun 2024 ditemukan adanya permasalahan terhadap

penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi yang belum sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit Budi Rahayu. Hal tersebut terlihat dari penyusunan obat yang belum sesuai seperti obat-obat *Look Alike Sound Alike* (LASA), kemudian penyimpanan obat yang kurang rapi dan kurang luas, sehingga sulitnya petugas dalam pengambilan obat. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi RS Budi Rahayu Pekalongan berdasarkan akreditasi rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan terhadap standar akreditasi Rumah Sakit ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan penelitian sebagai berikut :

1. Sampel diambil di Gudang Farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan.
2. Penelitian ini diteliti berdasarkan kesesuaian penyimpanan obat dengan akreditasi Rumah Sakit.
3. Pada penelitian ini membahas evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengevaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan terhadap pedoman akreditasi Rumah Sakit Budi Rahayu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan.

### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penyimpanan obat di gudang farmasi berdasarkan akreditasi Rumah Sakit.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Nama	Octa Linda Lestari, Nani Kartinah, Noor Harfizah	Rafel D. Mulalinda, Gayatri Citraningtyas, Olvie S. Datu.	Naelul Fajjah, Sari Prabandari, A. Aniq Barlian,
Tahun	2020	2020	2025
Judul Penelitian	Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura.	Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro.	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan Berdasarkan Akreditasi Rumah Sakit
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan persentase tingkat akurasi persediaan obat 100%,	Hasil penelitian menunjukkan gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang	Hasil pengamatan dan wawancara evaluasi sistem penyimpanan obat di gudang Farmasi

Hasil Penelitian	<p>persentase tingkat akurasi penempatan obat sebesar 85%, dan persentase tingkat akurasi pengambilan obat 97%. Waktu yang diperlukan oleh petugas gudang dalam pemrosesan permintaan obat yaitu 3 - 66 menit, persentase pemanfaatan gudang untuk menyimpan obat sebesar 43%, dan terdapat Standar Prosedur Operasional terkait tingkat keamanan obat di gudang penyimpanan obat.</p>	<p>68% sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.72 Tahun 2016).</p>	<p>didapatkan hasil yang baik dengan nilai 94,11%. Tetapi dalam sistem penyimpanan obat perlu dilakukan perbaikan. Dan untuk Hasil evaluasi kondisi tata ruang gudang Farmasi didapatkan nilai sebesar 90,90%, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Tetapi untuk luas gudang Farmasi masih perlu dilakukan perbaikan</p>
Perbedaan	<p>Pada penelitian ini berbeda dengan peneliti yaitu judul dan tempat penelitian.</p>	<p>Pada penelitian ini berbeda dengan peneliti yaitu judul dan tempat penelitian.</p>	<p>Pada penelitian ini berbeda dengan peneliti yaitu judul dan tempat penelitian.</p>